

INTISARI

Latar belakang : Skizofrenia adalah adanya dua atau lebih dari karakteristik gejala delusi, halusinasi, gangguan bicara misalnya inkoheren, tingkah laku katatonik dan adanya gejala negatif. Klien Skizofrenia diperkirakan sepenuhnya akan mengalami serangan ulangan, 95% penderita akan menjadi kronik dengan gejala-gejala sepanjang hidupnya. Klien Skizofrenia diperkirakan 25% akan kambuh pada tahun pertama, 70% pada tahun kedua dan 100% pada tahun kelima setelah pulang dari rumah sakit. Berdasarkan survey di di Rumah Sakit Grhasia Propinsi DIY akhir bulan juli 2004 didapatkan 29,69% klien kambuhan

Tujuan penelitian : Diketahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan frekuensi kekambuhan klien skizofrenia di Rumah Sakit Grhasia Propinsi DIY.

Metodologi penelitian : Menggunakan metode non eksperimental dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi adalah keluarga dari klien yang mengalami skizofrenia dengan total sampel 30 anggota keluarga. Data dukungan sosial keluarga dikumpulkan dengan menggunakan *checklist*. . Pengolahan data menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil penelitian : Dengan uji *chi-Square* dengan X^2 table sebesar 9,488 dan X^2 hitung : 17,041 yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai taraf signifikan α : 0,05 dan probabilitas p : 0,02 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan sosial keluarga dengan frekuensi kekambuhan klien skizofrenia

Kesimpulan: Ada hubungan yang bermakna antara dukungan social keluarga dengan frekuensi kekambuhan klien skizofrenia di Rumah Sakit Grhasia Propinsi DIY. Artinya bahwa dengan dukungan sosial yang diberikan keluarga dengan baik akan menurunkan frekuensi kekambuhan klien skizofrenia Hal ini sesuai dengan pernyataan bahawa kekambuhan klien skizofrenia sangat tergantung dari lingkungan emosi yang diciptakan oleh keluarga

Kata Kunci : Dukungan sosial Kekambuhan Skizofrenia